

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kajian teori pada bab II. Peneliti ini juga akan menyajikan pembahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada pada bab 1.

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum MTs Nazhatut Thullab

a. Profil MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

1. Nama Sekolah : MTs Nazhatut Thullab
2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 121235270023
3. Nomor Pokok (NPSN) : 20583185
4. Alamat Sekolah/ Madrasah : Jl.Raya Prajjan Camplong
Kecamatan : Camplong
Kabupaten/Kota : Sampang
Provinsi : Jawa Timur
5. Status Sekolah : Swasta
6. Nama Kepala Sekolah : MOH. HOLIL, LC.
7. Nama Ketua Yayasan : KYAI MAHRUS
8. Tahun Berdiri Sekolah : 1702 M
9. Status Akreditasi : A/2017
10. Jumlah Siswa : 111

2 Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Mencetak Insan Cerdas Berakhlakul Karimah”

- 1) Insan, bermakna manusia sebagai makhluk sosial diharapkan dapat menghadapi tantangan global yang berdaya fikir kreatif/inovatif.
- 2) Cerdas, terselenggaranya pendidikan yang dapat mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual emosional, dan spiritual.
- 3) Berakhlakul Karimah, mempunyai makna terbentuknya pendidikan yang dapat mencetak lulusan yang menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam setiap perilakunya.¹

b. Misi

- 1) Mencetak lulusan yang mampu menghadapi tantangan global sebagai insan yang kreatif/inovatif.
- 2) Mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- 3) Mencetak lulusan yang menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah.

- c. Tujuan: “Menghasilkan generasi yang mengedepankan iman dan taqwa kepada Allah SWT, ilmu pengetahuan dan teknologi, Akhlakul Karimah, menjadi pribadi beragama yang mandiri, cerdas dan kompetitif sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara”.

¹ Dokumentasi MTS Nazhatut Thullab, tahun 2020

B. Temuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian disekolah diatas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses penelitian ini dilakukan sejak menyerahkan surat izin penelitian pada tanggal 06 April 20121, dengan demikian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan melakukan wawancara serta yang terakhir menggunakan dokumentasi. Maka dari hasil penelitian dengan teknik diatas, ditemukan beberapa data yang terkumpul berkenaan dengan fokus penelitian dan akan dipaparkan sebagai berikut ini.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Sosial di MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bebrapa kegiatan rutin yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan di MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan sosial diantaranya:

a) Pembiasaan Salam/Menyapa dan Bersalaman

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan disekolah. Pembiasaan salam/menyapa dan bersalaman dengan sopan dan santun ini dilakukan sudah sejak dulu, dimana ketika murid bertemu dengan warga sekolah mereka menyapa antar satu dengan yang lain, terlebih lagi ketika berpapasan dengan ustadz dan ustadzah mereka pasti menundukkan pandangannya sambil menyapa dan bersalaman dengan ustadz atau ustadzah yang dijumpainya. Hal ini

diungkapkan oleh Bapak Rukib, Lc. selaku Wa. Kesiswaan/guru pada tanggal 29 maret 2021 jam 10:30- 11:45 diruang guru yang mengatakan bahwa:

“ saya selaku kesiswaan tidak pernah bosan menyuruh para ssiwa untuk membiasakan diiri mereka bertegur sapa dengan sapaan yang sopan dan santun baik itu antar siswa maupun dengan warhga sekolah lainnya. Khususnya ketika mereka berpapasan, mereka pasti menyapa dengan salam, *Assalamu'alaikum..bu..pak* begitu”²

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, dimana beliau memberi penjelasan dan menegaskan bahwa output dari kegiatan ini diharapkan siswa terbiasa dengan sikap ramah dan menjadi kebiasaan bagi para siswa untuk menghormati seseorang yang lebih tua.

Bapak Rukib menambahkan lagi sebagai berikut:

“ bagi saya dengan membiasakan diri bersalaman baik itu dnegan warga sekolah terlebnih dengan gurunya yang merupakan pendidik baghi mereka akan membuat mereka lebih menghargai satu sama lain, maka dengan perilaku yang demikian”.

Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembiasaan sapa, salam, sopan, dan santun yang setiap hari dilaksanakan di sekolah dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antar siswa-siswi dengan guru, maupun siswa-siswi dengan siswa-siswi lainnya, kebiasaan ini juga merupakan salah satu program sekolah agar siswa-siswi tertanam nilai sosial yanag tinggi sejak dini, maka dari sekolah harus menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai positif sejak dini.

b) Membersihkan lingkungan kelas dan luar kelas

Kegiatan rutin siswa MTs Nazhatut Thullab yang dilakukan selanjutnya dengan membersihkan lingkungan kelas dan luar kelas yang telah dibentuk oleh sekolah. Jadwal piket kebersihan dikerjakan setiap hari tepatnya di pagi hari dan termuat dalam tata tertib siswa untuk mengajarkan kepedulian terhadap

² Wawancara langsung Bapak Rukib, Lc.selaku Wa. Kesiswaan/guru pada tanggal 29 maret 2021 jam 10:30- 11:45

kenyamanan bersama dalam kelas agar pembelajaran berjalan kondusif. Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat partisipasi siswa MTs Nazhatut Thullab yaitu semua siswa MTs Nazhatut Thullab mematuhi dan melakukannya sesuai yang terjadwal dengan baik dan jika salah satu dari teman piket mereka tidak masuk ke sekolah dengan cepat siswa lainnya menggantikannya (membantu) sehingga tercipta kepedulian mereka satu sama lain dalam menjaga kenyamanan dalam kelas.

Untuk memperkuat hasil wawancara selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Amir sebagai berikut:

“sejak dari dulu saya mengajar, saya selalu menerapkan kebiasaan untuk membersihkan lingkungan sekolah. Mengapa ? karena dengan melakukan kegiatan tersebut para siswa akan merasakan manfaatnya seperti lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif, jadi siswa dan siswi disini saling bekerja sama membersihkan lingkungan kelas dan luar kelas sampai terlihat bersih dan nyaman. Kegiatan ini dipantau langsung oleh guru yang ada di disekolah MTs Nazhatut Thullab ini, mereka mengawasi semua kegiatan siswa dan siswi sampai selesai mbak, karena disini sangat menjunjung tinggi akan kebersihan mbak, dimana kebersihan itu adalah sebagian dari iman”.³

Kegiatan yang biasa dilakukan adalah membersihkan kelas secara bersama-sama, sehingga bisa menjadi lebih bersih dan rapi. Mengingat membersihkan kelas sekolah adalah lingkungan bersama yang ditempati setiap hari, maka dianggap penting untuk membiasakan kebiasaan kerja bakti di kelas khususnya di MTs Nazhatut Thullab, meskipun ada rasa lelah yang didapat, namun, kebersamaan dan rasa kekeluargaannya yang terjalin juga tidak kalah hebatnya.

³ Wawancara langsung dengan Bapak Amir selaku Guru di MTS Nazhatut Thullab, pukul 11:00

c) Berbaur dengan Teman-teman

Kegiatan berbaur dengan teman-teman bukanlah kegiatan yang ditetapkan oleh sekolah, namun kegiatan tersebut secara otomatis ada dan menjadi kebiasaan sehari-hari para siswa dan siswi, siswa atau siswi di MTs Nazhatut Thullab sangat erat sekali hubungan sosialnya, dan itu juga disebabkan karena di MTs Nazhatut Thullab tersebut merupakan sistem pondok, hal ini Diceritakan jelas oleh Bapak Rukib, Lc. selaku Wa. Kesiswaan/guru pada tanggal 29 maret 2021 jam 10:30- 11:45 Beliau mengatakan bahwa:

“ saya sebagai guru di pondok ini bangga melihat hubungan yang berlangsung dengan baik antar para siswa dan siswi. saya sering melihat mereka ketika jam pelajaran selesai mereka berinteraksi dengan baik, ini bukan kegiatan sosial berkelompok yang dirancang oleh sekolah mbak, tapi ini ototidak langsung diterapkan oleh siswa dan siswi di Mts Nazhatut Thullab, mungkin faktornya karena disinikan pondok mbak, 24 jam mereka bersama, ya jadinya seperti inilah, mereka akrab antara satu dengan yang lainnya, dan itu bagus karena hal itu juga menimbulkan sikap kepedulian mereka yang besar”.⁴

d) Sumbangan berkah dalam kegiatan Maulid Nabi

Kegiatan sumbangan berkah ini dilakukan oleh setiap siswa dan siswi MTs Nazhatut Thullab yang meminta sumbangan langsung kepada seluruh jajaran yang ada di MTs Nazhatut Thullab dan masyarakat sekitar kegiatan ini dilakukan dalam satu tahun satu kali, hal ini di ceritakan langsung oleh salah satu pihak wali siswa yaitu ibu Ummu Heni pada tanggal 30 maret 2021 jam 10:30- 11: 25 beliau memberikan pemaparan langsung secara detail.

“Saya mengapresiasi melihat inisiatif para siswa disini meminta sumbangan langsung kepada seluruh jajaran yang ada di sekolah sini. Hal ini bertujuan untuk menghadirkan rasa memiliki terhadap setiap kegiatan disini dalam rangka menyambut maulid nabi yang dilaksanakan setiap tanggal empat belas (14) robiul awal, dan bertempat di kawasan MTs Nazhatut Thullab,

⁴ Bapak Rukib, Lc. selaku Wa. Kesiswaan/guru pada tanggal 29 maret 2021 jam 10:30- 11:45

dan kegiatan tersebut sangat di apresiasi oleh pihak masyarakat dan lembaga pihak sekolah.⁵

Peringatan Maulid Nabi ini dilaksanakan setiap satu tahun satu kali, bertepatan dengan hari lahir Nabi Muhammad Saw. Biasanya di sekolah MTs Nazhatut Thullab dilaksanakan Gebyar ada panggung, ada lomba, dan juga ceramah agama, seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Syarifuddin Hidayatullah selaku Kepala Sekolah di sekolah MTs Nazhatut Thullab berikut ini:

“Semenjak saya disini setiap tahun selalu ada kegiatan mbak seperti halnya acara maulid nabi, mauli disini bukan cuman acara seremonial saja mbak lebih dari itu disini juga ada lomb-lomba sholawatan dan lomba-lomba lainnya”.⁶

Untuk tujuan secara khusus dari sekolah dalam pelaksanaan kegiatan sosial di sekolah MTs Nazhatut Thullab. Ustdzah Hafsoh selaku Guru Agama kelas 1 memaparkan alasannya, saat diwawancara pada tanggal 30 maret 2021 di ruang guru berikut:

“Secara khusus dengan adanya ada kegiatan positif seperti maulid nabi saya sangat mendukung sekli mbak. karena sejak masih dini kita sudah memberi tahu kepada para siswa terhadap kegiatan positif, sehingga ketika mereka sudah mulai dewasa bahkan sampai menjadi orang tua kegiatan-kegiatan seperti ini akan terus diamalkan”.⁷

Selain itu, Ustdzah Rohmah menambahkan bahwa murid-murid ini perlu ditanamkan kebiasaan baik agar tumbuh menjadi orang yang baik. Sebagaimana ungkapan beliau saat diwawancara di ruang guru pada tanggal 30 maret 2021 jam 09.00 sebagai berikut:

“Setiap tahun sudah jadi kebiasaan kami mengadakan perlombaan seperti maulid nabi dan diikuti oleh hampir semua siswa/siswi tidak lain supaya mereka bisa tau siapa nabi muhammad itu, bagaimana meneladani sosok

⁵ Wawancara langsung dengan ibu Ummu heni pada tanggal 30 maret 2021 jam 10:30- 11: 25

⁶ Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Syarifuddin Hidayatullah selaku Kepala Sekolah di sekolah MTs Nazhatut Thullab pukul 12:00

⁷ Wawancara Langsung dengan Ustdzah Hafsoh selaku Guru Agama pukul 13:22

baik seperti nabi Muhammad. Untuk itu kegiatan baik seperti merayakan hari kelahiran nabi menjadi rutinitas tahunan kita. Kenapa ? karena kalau siswa saja tidak tertarik melaksanakannya, apa lagi memperingati perayaan hari besar, kan begitu mbak, makanya sekolah MTs Nazhatut Thullab ini melakukan pembiasaannya agar siswa terbiasa memperingatinya, begitu”.⁸

Dari hasil observasi peneliti di MTS Nazhatut Thullab dari beberapa kegiatan yang bersifat sosial tadi, sangat penting untuk kita terapkan khususnya didalam sekolah. Dengan adanya kegiatan bersifat sosial seperti memberi salam /menyapa dan bersalaman, membersihkan lingkungan kelas dan luar kelas, berbaur dengan teman-teman, sumbangan berkah, maulid nabi, secara tidak langsung guru disini mengajarkan bahwa sebagai makhluk sosial kita disini harus saling membantu satu sama lain. Sehingga dengan adanya kegiatan bersifat sosial tersebut akan menjadikan karakter siswa menjadi baik. Dan juga seperti kegiatan bersifat sosial seperti membersihkan lingkungan kelas dan luar kelas. Kegiatan tersebut juga sangat penting untuk dilakukan khususnya di sekolah. Karena dengan melakukan kegiatan tersebut, peserta didik diajarkan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dengan terciptanya lingkungan bersih maka kehidupan sehari-harinya akan sehat.⁹

2. Faktor-faktor yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Implementasi yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang disini tak luput dari kendala. Berikut ini kendala yang dialami sekolah dan guru MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang seperti yang di ungkapkan oleh

⁸ Wawancara Langsung dengan Ustdzah Rohmah pukul 09:00

⁹ Observasi di MTS Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang

kepala sekolah Bapak Ahmad Syarifuddin Hidayatullah, Lc. yang menyatakan kendala penerapan karakter siswa melalui kegiatan sosial terhadap siswa di MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang yaitu:

“untuk itu mbak, dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa pastinya ada beberapa faktor penghambat, pertama faktor yang berasal dari lingkungan sekolah dan pergaulannya, kedua dari para siswa itu sendiri. tetapi, meskipun ada kendala dapat diatasi dengan solusi dan solusinya itu dengan memberikan sanksi yang ringan terhadap peserta didik yang sudah ada di sekolah mbak, agar peserta didik menjadi murid yang tauladan dan bisa bertanggung jawab dari kesalahan yang telah diperbuatkan. Seperti, kendala karena memang peserta didik yang sulit diatur jadi guru berusaha mengatasinya dengan baik atau menegur dan sebagainya”.¹⁰

Pernyataan diatas didukung oleh pendapat Bapak Jamaluddin, S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

“seperti yang kita lihat, disini dalam hal menerapkan pendidikan karakter bagi siswa melalui kegiatan sosial di sekolah MTs Nazhatut Thullab masih banyak kendala yang harus kita benahi, tapi ini tidak kami jadikan alasan untuk kita tidak mengintegrasikan karakter itu tadi. Faktor kendalanya dari peserta didik itu sendiri masih banyak peserta didik yang tidak patuh terhadap guru/cengkal, tapi mau di pukul atau di cubit nantinya jadi masalah dengan orang tuanya. Lebih baik caranya dengan secara pengendalian sosial sebelum terjadinya permasalahan itu lebih baik”.¹¹

Seperti yang diungkapkan Ahmad Syarifuddin Hidayatullah, Lc kepala sekolah MTs Nazhatut Thullab yaitu:

“disini mbak untuk membiasakan para siswa menerapkan pendidikan karakter itu cukup sulit, karena mwlihat latar belakang para siswa yang berbeda dan sangat sulit untuk bisa kondisikan. Terkhusus bagi siswa yang cukup nakal dalam artian tidak patuh sama guru loh ya mba. Nah biasanya yang susah itu saat melakukan kegiatan sosial anak-anak menuju ke sungai namun masih ada yang mampir ke kantin untuk jajan. Ya namanya juga anak kecil, di sekolah dibiasakan selalu menerapkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial agar peserta didik bisa mempunyai karakter yang baik, cakap mandiri yang bertanggung jawab berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah”.¹²

¹⁰ Wawancara Langsung dengan Bapak Ahmad Syarifuddin Hidayatullah, Lc. Pukul 09:33

¹¹ Wawancara Langsung dengan Bapak Jamaluddin pukul 14:00

¹² Wawancara langsung Ahmad Syarifuddin Hidayatullah, Lc kepala sekolah MTs Nazhatut Thullab.

Pendidik menambahkan dalam wawancara langsung dengan peneliti, berikut petikan hasil wawancara yaitu:

“ya namanya juga membiasakan diri terhadap kebiasaan yang baru, namanya juga kendala pasti ada mbak, terutama anak yang punya background nakal harus ekstra keras. Jadi adanya pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di sekolah MTs Nazhatut Thullab ini. Misal, Jadi kami disini membiasakan untuk melakukan, nah ketika di rumah mereka melakukannya sendiri, dan itu jarang terjadi, mungkin ada namun sedikit”¹³

Kemudian pernyataan diatas pula diperkuat dari ungkapan Ibu Filda Amalia,

S.Si yaitu:

“pertanyaan yang cukup bagus ketika berbicara mengenai kendala, yang kita tahu memang dari dulu peserta didik MTs Nazhatut Thullab kebanyakan memang sulit diatur. Jadi, intinya kendalanya ada di peserta didik itu sendiri meskipun kami sudah memberikan berbagai penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial, namun jika peserta didik tidak mau menerimanya ya hasilnya tetap tidak ada perubahan”¹⁴

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan ada 2 faktor yang menjadi kendala yang dialami sekolah dan guru MTs Nazhatut Thullab dalam menerapkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di MTs Nazhatut Thullab. Pertama faktor internal, dimana faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara berkelanjutan mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri manusia, akan tetapi faktor ini dapat mempengaruhi perilaku manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti dimana kendala yang dihadapi sekolah dan guru MTs Nazhatut Thullab dalam menerapkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial diantaranya:

¹³ Wawancara Langsung dengan Pendidik di MTS Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang pada pukul 15:23

¹⁴ Wawancara Langsung dengan Ibu Filda Amalia, S.Si pukul 14:22

- a) Faktor insting/naluri siswa, dimana kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial adalah dari faktor dalam diri siswa itu sendiri yaitu seperti seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir dan menjadi insting yang terdapat dalam diri manusia merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia. Secara lahiriah insting tersebut sudah ada dan melekat tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu dan dengan naluri yang dimiliki manusia dapat menghasilkan berbagai perilaku yang sesuai dengan macam instingnya. Sehingga meskipun diberikan penerapan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial oleh sekolah dan guru MTs Nazhatut Thullab tetap saja tidak menghiraukan dan cenderung abai.
- b) Faktor lingkungan pergaulan, dimana faktor ini menjadi kendala dalam menerapkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial bagi sekolah dan guru MTs Nazhatut Thullab dikarenakan sekolah dan guru MTs Nazhatut Thullab tidak dapat melakukan kontrol pergaulan siswa MTs Nazhatut Thullab di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan semua pernyataan diatas dari hasil observasi peneliti di MTs Nazhatut Thullab dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi sekolah dan guru MTs Nazhatut Thullab dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial pada siswa MTs Nazhatut Thullab adalah dari faktor insting/naluri siswa itu sendiri dan faktor lingkungan pergaulan sekolah. Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial siswa MTs Nazhatut Thullab dapat dikatakan cukup baik. Hal ini mulai tampak pada perilaku siswa MTs Nazhatut Thullab seperti kepedulian antar teman sudah nampak, ikut

berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan efeknya pun menurunkan tingkat kenakalan siswa MTs Nazhatut Thullab dibanding tahun-tahun sebelumnya.¹⁵

3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Solusi yang diberikan sekolah untuk peserta didik terkait kendala yang dialami oleh pendidik di sekolah, sebagaimana dengan petikan hasil wawancara yaitu:

“Untuk solusinya mbak, kami memberikan solusi efektif mba, jadi semisal peserta didik tidak mengikuti kegiatan sosial yang ada di sekolah MTs Nazhatut Thullab disini. Maka peserta didik akan diberikan sanksi, sanksinya mendidik ya mba, kami memberikan sanksi biasanya yang ringan tidak berat kepada peserta didik. Contohnya, seperti membersihkan kamar mandi sekolah MTs Nazhatut Thullab, membersihkan kantor kepala sekolah, membersihkan kantor/ruang guru, dan membersihkan kantor/ruang TU. Untuk peserta didik yang pernah jajan di kantin dan lari-larian ke sungai biasanya kami memberikan sanksi kepada peserta didik, biasanya menyapu dan membersihkan masjid MTs Nazhatut Thullab pada waktu jam istirahat”.

Wali kelas menambahkan lagi dalam wawancara langsung dengan peneliti, sebagaimana berikut petikan hasil wawancara yaitu:

“saya melihat banyak siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya ketika dirumah. Sehingga kami di sekolah betul-betul harus memberikan perhatian lebih saat disekolah supaya bisa menggantikan peran orang tua sebenarnya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, bentuk dampingan orangtua ketika di rumah sangat membantu terhadap perkembangan dan keberhasilan peserta didik, baik dari segi kemampuan intelektual maupun emosional. Sebagaimana dengan petikan hasil wawancara yaitu:

¹⁵ Observasi di MTS Nazhatut Thullab Prajan Camplong Sampang.

“Jarang dikasih PR, cuma sesekali saja, kalau ngerjain di sekolah belum selesai baru dibuat PR. Kalau di rumah ya ngerjain sendiri, kadang minta bantuin ibu kalo susah, kalau mudah-mudah ya dikerjain sendiri”.

Saat mengerjakan PR, peserta didik membutuhkan bantuan bimbingan orangtuanya. Bukan hanya membantu dalam menyelesaikannya saja, namun komunikasi yang baik, interaksi yang baik antara orang tua dan peserta didik sangat membantu perkembangan emosionalnya, sehingga peserta didik tumbuh menjadi anak yang kuat dan matang secara emosionalnya.

Dari hasil observasi peneliti di sekolah MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dapat dikatakan bahwa, di sekolah MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang memiliki kendala dari peserta didik yang belum terbiasa menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dan diajarkan sekolah. Maka dari itu perlunya sekolah memberikan solusi sebagai sarana keberhasilan bagi peserta didiknya, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, supaya bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

C. Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Menurut ketentuan umum Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia bagi bangsa dan negara. Sejalan dengan Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), menjelaskna fungsi dari pendidikam ialah

¹⁶ Observasi di MTS Nazhatut Thullab Camplong Sampang.

mengembangkan kemampuan dan memberntuk watak (sifat) serta mejadikan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan warga negaranya, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, serta cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

Berdasarkan Pasal tersebut, perlunya pendidikan nasional yang bermutu dan berkarakter guna mengemban misi untuk membangun manusia sebagai bangsa yang sempurna dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi bersifat holistik, serta didukung oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik.

Karakter secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, "*eharassein*" yang memiliki arti "*to engrave*". Kata "*to engrave*" dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna mengukir, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam bahasa Inggris karakter (*character*) juga memiliki arti mengukir, memahatkan atau menggoreskan. Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia "karakter" dimaknai sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Berbeda halnya kata karakter dalam beberapa istilah kebahasaan merupakan simbol khusus, huruf, angka, ruang yang dapat visualisasikan kedalam layar atau juga pada papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, atau watak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

¹⁷ Drs. Anas Salaluddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Burdaya)*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013) , 41.

Secara terminologis Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki karakter sebagai "*Areliable immer disposition to respond to situations in a morally good way*" Selanjutnya, Lickona menyatakan "*Character so conceived has three interrelated parts: 1) moral knowing; 2) moral behavior; 3) moral feeling*". Karakter yang mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan moral feeling dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian karakter itu sendiri mengacu pada rangkaian pengetahuan sikap perilaku dan motivasi juga keterampilan. Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, manusia maupun lingkungan, yang berwujud dalam pikiran, perasaan sikap, perkataan dan perbuatan dengan berlandaskan norma-norma agama, hukum, budaya, kesospanan dan adat istiadat.¹⁸

Pendidikan karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah merupakan tindakan yang efektif dalam membantu siswa untuk mengembangkan etika, tanggung jawab melalui pendekatan holisti yang mehubungkan dimensi moral dengan ranah sosial. Pendidikan karakter sangat penting dimiliki oleh siswa agar memiliki karakter yang baik dan terhindar dari sikap buruk kepada orang lain, karakter adalah sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan adanya proses pelaksanaan kegiatan sosial di sekolah MTs Nazhatut Thullab ini berbasis pembiasaan, dimana peserta didik yang setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan sosial

¹⁸ Suryadi, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 3-7.

maupun kegiatan rutin tersebut sudah dilakukan oleh Sekolah MTs Nazhatut Thullab. Kegiatan Rutin atau yang setiap harinya dilaksanakan disekolah yaitu: Pembiasaan Salam/Menyapa dan Bersalaman dengan baik dan benar (Sopan dan Santun), Membersihkan lingkungan kelas dan luar kelas, Berbaur dengan teman-teman sebayanya, Memberikan sumbangan berkah atau se ikhlasnya untuk peringatan Maulid Nabi yang dilaksanakan setiap satu tahun satu kali, bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad Saw. Pelaksanaan pembiasaan sapa, slam, sopan, dan santun yang setiap hari dilaksanakan disekolah MTs Nazhatut Thullab dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antar peserta didik dengan guru, pembiasaan ini juga tidak luput dari salah satu program sekolah sehingga peserta didik tertanam nilai sosial sejak dini, maka dari itu sekolah menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai positif dari sejak dini. Dengan demikian, tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan sosial yang dilaksanakan disekolah juga merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk membiasakan para siswa melakukan kegiatan budaya religi dimanapun berada, baik disekolah, maupun diluar sekolah. Guru sebagai pengajar yang ada disekolah sebagai seorang guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan peserta didik, guru juga seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam pembelajaran melalui implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial agar peserta didik memiliki perilaku yang baik contohnya seperti: disiplin,

mempunyai rasa tanggung jawab, toleransi, jujur, sopan dan santun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

2. Faktor-faktor yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Secara garis besar Anis Matta memberikan penjelasan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang: 1) faktor internal, 2) faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara continue mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi manusia dan berasal dari luar diri manusia baik langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan social, dan lingkungan pendidikan.¹⁹

Pendapat lain yang mempengaruhi pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Faktor Insting (naluri)

Insting atau yang lebih dikenal dengan naluri merupakan seperangkat tingkah laku yang dibawa manusia sejak lahir. Insting tersebut memiliki fungsi sebagai penggerak yang mendorong sebuah perbuatan seperti insting memilih makanan, mencari pasangan jodoh, rasa ingin tahu, rasa takut, dan lain sebagainya.

¹⁹ M, Anis matta, "*Membentuk Karakter Secara Islami*", (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2014), 34.

²⁰ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 177.

Semua insting atau naluri tersebut merupakan paket yang menjadi satu kesatuan dan berhubungan erat dengan keberlangsungan hidup manusia. Secara lahiriah naluri tersebut sudah ada tanpa perlu dipelajari, dengan insting tersebut manusia dapat menghasilkan berbagai macam perilaku sesuai dengan naluri yang ada didalam dirinya.

b. Faktor Kebiasaan

Kebiasaan merupakan sebuah pola tindakan atau perilaku seseorang terhadap tanggapan atas situasi yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Contoh tidur, berolahraga, dan sebagainya.

c. Faktor Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi secara langsung sikap atau karakter seseorang. Faktor tersebut berasal dari sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada anaknya. Adapun dua sifat yang biasa diturunkan yakni sifat jasmaniah dan rohaniyah

d. Faktor Lingkungan

faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya karakter manusia. Lingkungan tersebut dibagi dua macam yaitu:

1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam melakukan setiap perbuatan. Faktor ini dapat melahirkan perilaku baik buruk tergantung pada kondisi lingkungan alam sekitar. Selain itu lingkungan alam secara tidak langsung dapat membentuk karakter yang mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dimilikinya.

Dengan kata lain, faktor lingkungan alam secara tidak langsung dapat menentukan bagaimana karakter seseorang.

2) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan merupakan bentuk hasil dari interaksi antar individu yang satu dengan individu yang lain, oleh karena itu lingkungan pergaulan seseorang saling mempengaruhi satu sama lain baik dalam sifat, pikiran, perilaku manusia. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi enam macam yakni: 1) lingkungan dalam rumah tangga, 2) lingkungan sekolah, 3) lingkungan pekerjaan, 4) lingkungan organisasi Jemaah, 5) lingkungan ekonomi, 6) lingkungan pekerjaan terakhir, 7) lingkungan pergaulan bersifat umum dan bebas.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa keberhasilan dalam pendidikan karakter dipengaruhi oleh dua faktor: 1) faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu); 2) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).²¹

3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial di MTs Nazhatut Thullab Kecamatan Camplong Sampang.

a. Pengembangan Nilai-nilai Etika Inti dan Nilai-nilai Kinerja Penunjang Sebagai Fondasi Karakter Yang Baik.

Pendidikan Karakter berpegang teguh pada prinsip dan keyakinan bahwa dengan berbagi secara luas, pilar utama nilai-nilai etika inti seperti peduli,

²¹ Roif Noviyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 58-61.

eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

b. Mendefinisikan karakter secara

c. komprehensif meliputi konsep berfikir, berperilaku, dan berolah rasa.

Definisi karakter secara komprehensif meliputi pemahaman, peduli, dan berperilaku sejalan dengan norma dan nilai-nilai etika. Siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai inti dengan menganalisa dan mendiskusikannya serta mengamati berbagai macam perilaku dan memecahkan masalah yang melibatkan nilai-nilai tersebut. Semua siswa harus mempunyai sikap peduli dan belajar terhadap nilai-nilai inti tersebut dengan mengembangkan keterampilan empati, membentuk kepedulian dan membantu menciptakan hubungan yang baik antar warga sekolah.

d. Implementasi Pendekatan Komprehensif yang Direncanakan Dengan Sengaja, dan Proaktif Dalam Pengembangan Karakter.

Sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa harus memiliki komitmen terhadap pengembangan karakter yang dimiliki siswa, dengan melihat karakter yang berada didalam diri setiap siswa melalui kaca mata moral untuk mengetahui seberapa jauh segala sesuatu disekolah berpengaruh terhadap karakter siswa. Pendekatan komprehensif menggunakan seluruh aspek yang ada di lingkungan sekolah sebagai kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karakter. Ini termasuk apa yang seringkali disebut dengan *hidden curriculum* (misalnya, upacara-upacara sekolah, hubungan-hubungan siswa dengan guru, proses pembelajaran, asesmen pembelajaran, kebijakan disiplin sekolah), *academic curriculum* (misalnya, mata pelajaran-mata pelajaran pokok), dan *extracurricular*

program (misalnya, olahraga dan proyek-proyek pelayanan kepada masyarakat).

e. Menciptakan Komunitas Sekolah Yang Peduli.

Sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa harus memiliki komitmen dalam membentuk karakter peduli, sifat jujur, dan adil. Sekolah diharapkan dapat mewujudkan komitmen tersebut guna menciptakan komunitas yang membantu seluruh warga sekolah dalam hal membentuk rasa keduliaan yang tinggi antar warga sekolah. Hal tersebut termasuk wujud dari pengembangan kepedulian anatar siswa dengan siswa, guru dengan guru, siswa dengan guru dan guru dengan keluarga. Hubungan kepedulian ini akan menumbuhkan rasa keinginan yang kuat untuk belajar dan rasa untuk menjadi orang yang baik.

f. Menyediakan Kesempatan Bagi Siswa Dalam Melakukan Tindakan Bermoral.

Dalam rangka mengembangkan karakter yang baik, mereka membutuhkan banyak kesempatan yang bervariasi untuk menerapkan nilai-nilai seperti rasa haru, tanggung jawab dan adil dalam interaksi keseharian baik di sekolah maupun diluar sekolah. Adanya interaksi dan tantangan-tantangan dalam kehidupan nyata seperti halnya membagi satu tugas dalam suatu kelompok harus bisa bersifat kooperatif, selain itu bagaimana mencapai musyawarah mufakat dalam suatu rapat kelas, bagaimana melaksanakan proyek praktek kerja industri dan melakukan refleksi dari pengalaman yang dimiliki setiap siswa, atas pengalaman tersebut siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang praktis atas kebutuhan-kebutuhan kerja sama dnegan orang lain. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut yang terus-menerus dilakukan siswa diharapkan dapat

mengembangkan dan mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki dan kebiasaan-kebiasaan perilaku membentuk perilaku yang berkarakter.

g. Memasukkan Kurikulum Akademik Yang Bermakna, Menantang, dan Menarik Dalam Mengembangkan Karakter Mereka, Dan Membantu Mereka Untuk Berhasil.

Dalam setiap kegiatan apresiasi terhadap siswa yang berhasil dalam tugas di sekolah dan merasakan suatu perasaan kompetensi mereka akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan sebagai seorang individu. Oleh karena itu sekolah dituntut menyediakan suatu kurikulum yang bermakna dan lebih menarik. Suatu kurikulum bermakna dengan memasukkan cara-cara mengajar dan belajar aktif seperti pembelajaran kooperatif, pendekatan-pendekatan pemecahan masalah, dan proyek-proyek berbasis pengalaman. Pendekatan-pendekatan ini meningkatkan otonomi siswa dengan menarik minat siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk berfikir kreatif dan menguji ide-ide mereka.

h. Upaya dengan penuh kesungguhan dalam menggali motivasi dalam diri siswa.

Karakter sering diartikan sebagai sebuah tindakan untuk melakukan sesuatu baik dilihat atau tidak ada orang yang melihat melandasi seseorang untuk mematuhi aturan yang berlaku adalah menghormati hak-hak dan kepentingan-kepentingan orang lain dan bukan karena takut dihukum atau karena ingin mendapatkan pujian. Begitu juga apabila kita ingin menjadi siswa santun terhadap orang lain karena keyakinan yang ada dalam diri siswa merupakan keinginan menjadi orang yang santun. Motivasi atau dorongan yang tumbuh dalam diri manusia merupakan proses perkembangan karakter, sehingga sekolah

yang notabeneanya memiliki program pengembangan karakter hendaknya harus berhati-hati agar tidak merusak motivasi intrinsik dan juga melakukan penekanan motivasi ekstrinsik. Sekolah juga bekerja sama dengan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap aturan-aturan, kesadaran mereka atas bagaimana mempengaruhi orang lain, dan kekuatan karakter seperti kontrol diri, menerima pandangan dan pendapat orang lain. Serta mampu memberikan solusi atas suatu permasalahan sebagai bentuk tanggung jawab dan bekal dimasa yang akan datang.

- i. Mengintegrasikan Seluruh Staf, Guru dan Pegawai Sebagai Sebuah Masyarakat Belajar dan Bermoral.

Mengintegrasikan seluruh jajaran warga sekolah, baik guru dan pegawai sebagai bentuk saling berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan berusaha mentaati nilai-nilai inti dalam membimbing dan mendidik para siswa. Seluruh staf sekolah meliputi guru, guru bimbingan dan konseling, pegawai administrasi, Pengelola kantin sekolah, dan lain-lain perlu dilibatkan dalam pembelajaran diskusi, dan bersosialisasi dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter.

- j. Mewujudkan Perkembangan Kepemimpinan Moral Bersama dan Dukungan Jangka Panjang Terhadap Inisistif Pendidikan Karakter.

Dunia pendidikan khususnya Sekolah-sekolah yang berperan langsung dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, dibutuhkan pemimipin-pemimpin yang memiliki integritas seperti, kepala sekolah, guru pembina, pengawas, atau kelompok kecil individu. Untuk mewujudkan cita-cita itu setidaknya sekolah atau lingkungan sekitar membentuk panitia pendidikan

karakter yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, dukungan, dan pengaplikasian secara bertahap. Seluruh jajaran staf sekolah harus dapat melaksanakan fungsi-fungsi kepanitian tersebut. Pimpinan atau kepala sekolah diharapkan juga melakukan langkah-langkah untuk memberi dukungan jangka panjang dalam hal pengembangan staf yang memadai, waktu untuk merencanakan, dan inisiatif dalam pengembangan pendidikan karakter. Disamping itu, perlunya sekolah dan para siswa menerima peran-peran tersebut dalam mengembangkan pendidikan karakter yang sesuai melalui berbagai kegiatan, seperti musyawarah kelas, kegiatan OSIS, tutor lintas usia, mediasi sebaya, klub-klub pelayanan, dan inisiatif-inisiatif yang datang dari siswa-siswa itu sendiri.

k. Mengintegrasikan Anggota Keluarga dan Warga Sekolah Sebagai Mitra Dalam Upaya Pembangunan Karakter.

Dalam upaya pembangunan karakter, sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa mengharuskan mereka dan keluarga siswa salin bekerja sama dan menjalin komunikasi untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembangunan karakter siswa. Mereka dapat menggunakan berbagai macam cara dalam setiap tahap untuk melakukan komunikasi dengan keluarga, baik melalui surat, e-mail, telepon, pertemuan orang tua murid untuk membicarakan tentang sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter serta membangun kepercayaan yang lebih besar antara pihak sekolah dan keluarga siswa. Pihak sekolah juga melakukan upaya khusus untuk mendekati orang tua yang mungkin belum merasa menjadi bagian dari komunitas sekolah, misalnya dengan melakukan kunjungan kerumah orang tua siswa. Akhirnya, pendidikan

karakter yang efektif bisa dilakukan dengan cara sekolah dan keluarga atau orang tua siswa saling bekerjasama dan memperkaya keefektifan kemitraan mereka dengan merekrut bantuan dari masyarakat yang lebih luas antara lain organisasi remaja, lembaga keagamaan, pemerintah, dan media dalam mewujudkan pengembangan karakter siswa.²²

²² Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter di Indonesia Antara Asa dan Realita," *Jurnal Pendidikan*, Vol. II, No. 2 2014.), 75-83.